

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dengan menyalurkan dananya dalam bentuk produk-produk keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariah (hukum) Islam. Menurut Schaik Bak, Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan mentiadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya (Umam, 2013).

Sistem perbankan di Indonesia memiliki dua sistem diantaranya bank konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan yang mendasar di antara keduanya adalah dalam sistem operasionalnya. Bank konvensional menganut sistem bunga sedangkan bank syariah menganut sistem bagi hasil. Bank syariah diuntut untuk hati-hati dalam menyalurkan dananya agar tidak terjadi risiko pembiayaan yang begitu besar.

Sri Mulyani mengatakan bahwa PR besar untuk negara Indonesia yaitu untuk menaikkan GDP pendapatan perkapita. Jika naik 300 %, maka akan menjadi 5 negara terkaya. 300 % ini bisa dimanfaatkan dengan bonus demografi sepanjang

25 tahun kedepan dimana pekerja pekerjanya yaitu generasi Millenials untuk menjadi *Gold Generation* di tahun 2045. Berbicara mengenai ekonomi, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan, perekonomian nasional. Pasalnya hingga Juni 2021, market share perbankan syariah baru di level 6,59%, angka itu dinilai bisa mendulang lantaran mayoritas penduduk Indonesia merupakan muslim. Dengan adanya Lembaga perbankan akan ada banyak jenis usaha yang terbantu untuk mengembangkan usahanya, baik itu usaha kecil maupun usaha besarmelalui pinjaman modal yang diberikan oleh pihak bank. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan menyebabkan usia produktif kita lebih banyak dibandingkan dengan usia nonproduktif ini berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian.

Dimana ketika banyaknya lapangan pekerjaan, maka akan semakin banyak kesempatan bagi para pekerja. Di Indonesia yang pada awalnya yang berdiri hanya ada Lembaga keuangan bank dengan system konvensional saja, dengan seiring perkembangannya dibentuklah Lembaga keuangan bank Syariah. Lembaga keuangan merupakan Lembaga yang pada dasarnya mempunyai fungsi intermediasi, artinya Lembaga yang menghubungkan antara unit surplus dengan unit defisit dalam suatu ekonomi (Usman,2001).

Fungsi Intermediasi dimana bank memiliki tugas sebagai perantara antara pemilik dana yang berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Namun dengan hal ini menunjukkan bahwa dibentuknya intermediasi bank syariah dengan tujuan menghadirkan Lembaga keuangan yang seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah/Al-Hadits. Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang

keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai perusahaan. Biasanya Lembaga keuangan menanamkan biaya atau kredit kepada nasabah dengan menanamkan dananya dalam bentuk surat berharga. (Soemitra,2009)

Dalam lembaga perbankan konvensional maupun syariah dalam operasionalnya meliputi 3 aspek pokok, yaitu penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan (*financing*), dan jasa (*service*). Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank umum syariah dalam usaha untuk menghimpun dana dapat melakukan usaha dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, atau bentuk lainnya, baik berdasarkan akad wadiah, mudharabah, atau akad lainnya yang tidak bertentangan. Masyarakat pada saat ini sangat membutuhkan jasa bank diantaranya pembiayaan untuk mengembangkan usaha maupun pendirian usaha. Maka bank menjadi solusi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan seperti modal kerja, dana pengembangan usaha, dan lain-lain.

Pencapaian suatu bank adalah menghasilkan keuntungan dan mengelola modal yang dimiliki dan mengatur kewajiban dengan baik. Penilaian kinerja suatu bank dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan tersebut diperoleh suatu informasi tentang posisi keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank tersebut. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit bergantung kepada kemampuan bank dalam mengelola aset dan liabilitas yang ada. Salah satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan bank yang baik. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan yaitu ROA. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilitas jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan bank dalam menyalurkannya (Meydianawati, 2007).

Melihat pentingnya fungsi bank syariah di Indonesia, perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariahnya tetap sehat dan efisien. Profitabilitas sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return On Asset. Rasio ini menunjukkan ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan bank syariah misalnya seberapa besar dividen yang akan diperoleh.

Pengelolaan dana diperoleh bank diharuskan seimbang pada apa yang disalurkan, untuk mengurangi tingkat risiko liabilitas dengan upaya yang diusahakan. Dengan akad pembiayaan yang berpengaruh terhadap return on Asset (ROA) tentu ada simpanan yaitu Dana Pihak Ketiga yang juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bank, dari sekian banyak akad memang lebih banyak nasabah yang menggunakan akad pembiayaan.

Adanya penyaluran dana dengan jumlah besar akan menimbulkan resiko terkait dengan pengembalian dana modal yang digunakan oleh entitas tersebut sebagai penyaluran pembiayaan bank muamalat indonesia menjadi salah satu penyedia jasa keuangan bagi kegiatan-kegiatan usaha mikro, terutama kalangan menengah bawah. Menurut Anggraini (2017) Kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh akan tercapainya tujuan perusahaan serta jaminan terhadap kelangsungan perusahaan jasa keuangan. Investasi pembangunan jalan tol menjadi bagian dari agenda prioritas pemerintah yaitu untuk mendukung konektivitas. Pembiayaan mendukung sarana program pemerintah diantaranya pembangunan infrastruktur jalan tol yang akan memberikan dampak luas terutama ekonomi. Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan pendapatan kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan dari bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan Return On Asset bank syariah (Hanania, 2015: 154).

Menurut teori (Kasmir, 2014). Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (*total aktiva*). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Adapun dari beberapa teori mengatakan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut : “Dengan meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dana utama pada Bank, Bank menempatkan

dana tersebut dalam aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak terhadap *Return On Asset* (ROA) (Laba) suatu bank.” (Taswan, 2012)

Pada dasarnya bank memperoleh dana dari berbagai sumber, di antaranya dari dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito. Dimana bank dapat menyalurkan dana yang diperolehnya dari berbagai produk seperti pembiayaan mudharabah. Dari pembiayaan mudharabah yang menggunakan sistem bagi hasil maka sangat mungkin PT. Bank Mega Syariah akan memperoleh dana dari penyalurannya tersebut.

Di Bank Mega Syariah, pembiayaan yang paling dominan di banding dengan pembiayaan lainnya, Pembiayaan merupakan salah satu aktiva bank yang dapat menghasilkan pendapatan. Semakin seimbang antara pendapatan yang diperoleh dengan dana yang disalurkan untuk pembiayaan, maka semakin baik pula pihak manajemen bank dalam mengefisienkan penggunaan aset bank yang dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat efisiensi ini di ukur dengan rasio *return on asset* (ROA).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. (Kasmir, 2012) Penilaian terhadap profitabilitas tersebut menjadi salah satu dari indikator penilaian kinerja keuangan suatu bank. Bank akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya, khususnya pada profitabilitas atau rentabilitas, karena pada faktor ini bank dapat melihat seberapa bagus prospek usahanya untuk saat ini atau dimasa yang akan datang.

Berikut penulis sajikan tabel perkembangan Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Mega Syariah.

Tabel 1. 1
Pengaruh Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2022

Tahun		Dana Pihak Ketiga		Total Pembiayaan		Return On Asset (ROA)	
2017	Triwulan I	2,68		3,39		1,82	
	Triwulan II	2,75	↑	3,44	↑	1,63	↓
	Triwulan III	2,76	↑	3,27	↓	1,54	↓
	Triwulan IV	2,87	↑	3,39	↑	1,56	↑
2018	Triwulan I	2,77	↓	3,38	↓	0,91	↓
	Triwulan II	2,82	↑	3,38	↓	0,98	↑
	Triwulan III	2,84	↑	3,49	↑	0,96	↓
	Triwulan IV	3,22	↑	3,78	↑	0,93	↓
2019	Triwulan I	3,03	↓	3,89	↑	0,65	↓
	Triwulan II	3,28	↑	4,13	↑	0,61	↓
	Triwulan III	3,27	↓	4,18	↑	0,73	↑
	Triwulan IV	3,63	↑	4,44	↑	0,89	↑
2020	Triwulan I	3,60	↓	4,52	↑	1,08	↑
	Triwulan II	3,91	↑	4,23	↓	0,95	↓
	Triwulan III	3,95	↑	3,89	↓	1,32	↑
	Triwulan IV	4,36	↑	3,62	↓	1,74	↑
2021	Triwulan I	4,99	↑	3,81	↑	3,18	↑
	Triwulan II	5,66	↑	4,13	↑	3,39	↑
	Triwulan III	5,96	↑	4,74	↑	3,30	↓
	Triwulan IV	6,46	↑	5,29	↑	4,08	↑
2022	Triwulan I	5,07	↓	5,59	↑	2,83	↓
	Triwulan II	5,93	↑	5,42	↓	2,70	↓
	Triwulan III	6,70	↑	5,32	↓	2,57	↓
	Triwulan IV	7,48	↑	5,28	↓	2,59	↑

Sumber: PT Bank Mega Syariah. Data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwasanya Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Terlihat dari tabel diatas. Pada tahun 2017, pada triwulan ke-II Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan dari 2,68 menjadi 2,75. Begitupun pada Total pembiayaan mengalami kenaikan dari 3,39 menjadi 3,44. Akan tetapi pada variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 1,82 menjadi 1,63. Begitupun pada triwulan ke-III, Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan dari 2,75 menjadi 2,76. Akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 1,63 menjadi 1,54. Pada kedua triwulan tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018, pada triwulan ke-II Total Pembiayaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 3,38 menjadi 3,38. Akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 0,91 menjadi 0,98. Pada triwulan ke-III dan IV, Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan masing-masing menjadi 2,84 dan 3,22. Begitupun pada Total Pembiayaan mengalami kenaikan yang masing-masing menjadi 3,49 dan 3,78. Akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) keduanya mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,96 dan 0,93. Pada tahun tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019, pada triwulan ke-I Total Pembiayaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 3,78 menjadi 3,89. Akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 0,93 menjadi 0,65. pada triwulan ke-II Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya dari 3,03 menjadi 3,28. Begitupun pada Total pembiayaan mengalami kenaikan dari 3,89 menjadi 4,13. Akan tetapi pada variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 0,65 menjadi 0,61. Pada tahun tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

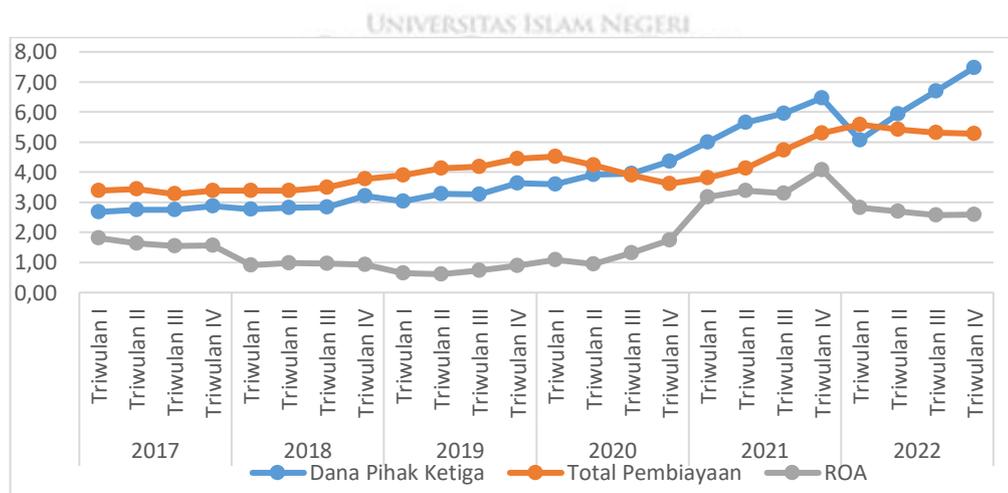
Pada tahun 2020, pada triwulan ke-I Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan menjadi 3,60 dan pada triwulan ke-II mengalami kenaikan menjadi 3,91. Adapun pada *Return On Asset* (ROA) triwulan ke-I mengalami kenaikan menjadi 1,08 dan triwulan ke-II mengalami penurunan menjadi 0,95. Pada Triwulan ke-III dan IV Total Pembiayaan mengalami penurunan masing-masing menjadi 3,89 dan 3,62. Dan pada variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing 1,32 dan 1,74. Pada tahun tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021, pada triwulan ke-III Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan menjadi 5,96, begitupun pada Total Pembiayaan mengalami kenaikan menjadi 4,74. Akan tetapi pada variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami

penurunan menjadi 3,30. Pada tahun tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2022, pada triwulan ke-I Total Pembiayaan mengalami kenaikan menjadi 5,59. Akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,83. Pada triwulan ke-II dan III Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan masing-masing menjadi 5,93 dan 6,70 akan tetapi pada *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,70 dan 2,57. Pada tahun tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Dana Pihak Ketiga dan Total Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Agar lebih jelas lagi, perkembangan Dana Pihak Ketiga, Total Pembiayaan dan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. 1
Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset (ROA)
Periode 2017-2022

Pada Grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Sebuah teori menyatakan bahwa hubungan Total Pembiayaan terhadap ROA adalah positif, artinya apabila Total pembiayaan naik, maka peningkatannya akan diikuti oleh ROA, sedangkan Dana Pihak Ketiga terhadap ROA adalah negatif, artinya jika Dana Pihak Ketiga meningkat, maka ROA akan menurun. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Firdaus Nur Rahman (2015) yang menyebutkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti yang dilakukan oleh Dedek Saripah (2020) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dan memilih judul **“PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA (STUDI PT. BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2017-2022)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah Total Pembiayaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah Tahun 2017-2022?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah Tahun 2017-2022?

3. Apakah Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah Tahun 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Total Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Bank Mega Syariah Kantor Pusat Tahun 201-2022;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Bank Mega Syariah Kantor Pusat Tahun 2017-2022;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on asset* (ROA) Di Bank Mega Syariah Kantor Pusat Tahun 2017-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjelaskan pengaruh Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2017-2021.
 - b. Mempererat kajian terdahulu dan meneliti pengaruh Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *return on asset* (ROA).

- c. Menjadikan luas konsep dan teori Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *return on asset* (ROA).
- d. Menciptakan kajian untuk dijadikan pedoman penelitian berikutnya dengan mempelajari pengaruh Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *return on asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pengaruh ROA pada bank syariah dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat dan tertarik terhadap penelitian sejenis.

b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan kinerja bank syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan bagi perbankan syariah khususnya dalam tugasnya sebagai penyalur dana.

c. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca khususnya masyarakat luas mengenai perbankan syariah, produk-produk di bank syariah khususnya pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, sistem total pembiayaan, serta rasio dalam analisis laporan keuangan rasio profitabilitas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu wadah untuk membuktikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik dunia nyata. Sekaligus menambah pengetahuan tentang pengaruh total pembiayaan, dan dana pihak ketiga terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah.

